

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

a. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Hukum *Empiris*, yaitu bersifat Deskriptif Kualitatif. penelitian hukum empiris menurut Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji yang terdapat dalam “*Buku Pedoman Penulisan Hukum*, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” yaitu pendekatan yang dilakukan dengan penelitian lapangan. serta melihat, mengamati apa yang terjadi di lapangan, sehingga penerapan peraturan-peraturan tersebut dalam praktiknya langsung terjun ke masyarakat.²⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian lapangan (field reserch) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan²⁶.

Hal ini untuk mempelajari, membuka dan mengerti apa yang terjadi di lapangan dalam suatu Nikah Paksa sebagai akibat pergaulan bebas di Desa Blumbungan kecamatan larangan Kabupaten Pamekasan

²⁵ *Buku Pedoman Penulisan Hukum*, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2012, 34.

²⁶ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). 42

secara deskriptif–kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai nikah paksa yang terjadi di desa tersebut²⁷.

1) Penelitian Hukum Empiris.

Metode penelitian hukum empiris yaitu, penelitian yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia.²⁸ Baik perilaku verbal yang didapat dari hasil wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung, selain itu penelitian hukum empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku seseorang yang berupa perilaku fisik maupun arsip.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian tersebut menjadi objek pertama dalam suatu penelitian. Bahwa lokasi penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian itu berlangsung.³⁰ Lokasi penelitian yang peneliti kaji bertempat di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan.

Selanjutnya peneliti sangat tertarik memilih tempat ini karena viral Nikah Paksa sebagai akibat pergaulan bebas di desa Blumbungan. Di desa ini kita dapat memperoleh informasi mengenai anak yang berhadapan dengan nikah paksa tersebut.

²⁷ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian hukum Normatif dan Empiris* (Depok: Prenadamedia Group, 2018). 152

²⁸ Soerjono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press 1986), 7.

²⁹ Ibid, 8.

³⁰ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), 53.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah unsure terpenting dalam penelitian, khususnya pada peneliti Hukum Empiris karena penelitian ini bersifat sosial, sehingga peneliti berusaha interaktif dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dengan cara yang memaksa dan peneliti hadir serta terjun langsung ke lokasi penelitian.³¹

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung kepada Masyarakat yang berhadapan dengan nikah paksa sebagai akibat pergaulan bebas. Terlebih dahulu peneliti juga mencari informasi dari P2TP3A di Kabupaten Pamekasan, bahwa tempat inilah yang membantu dan menemukan anak yang berhadapan dengan nikah paksa sebagai akibat pergaulan bebas. Sehingga peneliti bisa langsung menemui pihak yang bersangkutan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal terpenting dalam penelitian, sebab darinya peneliti bisa mendapatkan data. Apabila dilihat dari sumbernya, data dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa sumber yang dapat langsung memberi data, dalam hal ini bisa orang atau informan yang diwawancarai. Sedangkan sumber data sekunder berupa sumber yang tidak langsung memberi data, dalam hal ini dapat lewat orang lain atau sebuah

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke 26 (Bandung: Remaja Rosda Karya 2009), 42.

dokumen.³² Dari dua sumber itu peneliti dapat memperoleh data. Apabila data yang hendak diperoleh peneliti adalah informasi, maka pemerolehan datanya dapat menggunakan wawancara, dan pemberi informasi tersebut disebut informan. Informan inilah yang kemudian disebut sumber data.

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah subjek penelitian dan informan. Subjek penelitian adalah orang atau kelompok yang menjadi pelaku yang diteliti sedangkan informan adalah orang yang dimintai informasi tentang subjek yang diteliti.³³ Baik subjek penelitian maupun informan sama-sama berfungsi sebagai sumber data.

Kaitannya dengan informan, perlu diketahui bahwa tidak semua orang yang tahu tentang subjek penelitian dapat dijadikan informan. Perlu adanya pemilihan informan apakah ia otoritatif atau tidak. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan yaitu pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu, misalnya status, jabatan, atau perannya di lokasi subjek penelitian berada sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.³⁴

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka dapat disederhanakan bahwa data yang hendak diperoleh oleh peneliti adalah informasi tentang nikah paksa sebagai akibat pergaulan bebas dalam islam tersebut, dan bisa saja berupa dokumentasi terkait prosedur atau konsep nikah paksa. Sedangkan sumber datanya adalah sumber primer

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

³³ Pascasarjana STAIN Pamekasan, *Pedoman Penulisan Makalah, Artikel dan Tesis*, (Pamekasan, STAIN Pamekasan, 2015), 39.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 218-219.

berupa masyarakat desa Blumbungan yang diteliti, masyarakat didesa Blumbungan yang diteliti, baik itu mahasiswa , pegawai, buruh tani dan sebagainya tersebut sama-sama sebagai informan, dan sumber sekunder yang berupa dokumen seperti buku,alat tulis dan lain-lain.

E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan agar peneliti memperoleh data yang akurat dan lengkap dalam penelitian ini, sehingga hal yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti ialah prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. dimana peneliti tidak menjadi pelaku terhadap objek yang diteliti, dengan demikian peneliti dapat mempertahankan objektivitas dalam pengamatannya. Adapun objek yang peneliti amati adalah pengamatan mengenai Nikah paksa sebagai akibat pergaulan bebas Hal ini dilakukan agar peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, dengan begitu peneliti akan dapat pandangan yang menyeluruh.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti

dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Pada konteks ini, peneliti berperan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai pihak yang berkenaan dengan kajian penelitian ini yakni Nikah Paksa Sebagai Akibat Pergaulan Bebas di Desa Blumbungan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling dengan Saturation Sampling atau yang biasa disebut dengan sampling jenuh, pemilihan teknik tersebut karena penelitian ini merupakan penelitian dengan data informan yang tertuju.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi data yang sudah diperoleh sehingga diperoleh data yang benar-benar valid. Adapun dokumen-dokumen yang dikumpulkan ialah foto dengan Kepala Desa sebagai Informan dan Foto dengan Modin Desa juga sebagai informan dan Tokoh masyarakat untuk foto pelaku dirahasiakan dikarenakan berhubungan dengan aib. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di

lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data, serta dalam menyusun teori dan melakukan validitas data.

F. Analisis Data.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman, dan menyajikan apa yang sudah ditemukan dari data-data yang ada.³⁵ Peneliti disini menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan. Beberapa analisis di antaranya:

a. Reduksi Data.

Pada tahapan ini semua data yang telah berhasil dikumpulkan dan dibaca, dipelajari, dan ditelaah kemudian dipilah data mana yang menjadi obyek formil dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena, khususnya terhadap nikah paksa sebagai akibat pergaulan bebas pada anak di didesa Blumbungan. Tujuan pokok dari reduksi data yakni untuk menyederhanakan data dan juga untuk memastikan bahwa data yang di olah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian, di mana dalam scope penelitian inilah permasalahan penelitian berada.³⁶

b. Penyajian Data (*Data Display*).

Kemudian dilanjutkan dengan melihat sebuah kejadian yang akan membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut, yaitu

³⁵ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2012), 85.

³⁶ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press 2010), 368.

menganalisis setiap tahapan dari awal hingga akhir mengenai nikah paksa sebagai akibat pergaulan bebas.³⁷

c. Penarikan atau Varifikasi Kesimpulan.

Kemudian yang terakhir dalam tahapan ini dilakukan penarikan atau verifikasi kesimpulan dari tiga tahap yaitu reduksi data, model data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan sebagai antarjalinan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel.³⁸

G. Pencegahan Keabsahan Data.

Untuk mengetahui keabsahan data-data yang diperoleh, maka peneliti mengecek secara teliti agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengukur keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan KeikutSertaan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.³⁹ Karena dengan itu, peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi dan membangun kepercayaan subyek, sehingga data yang diperoleh sangat akurat.

b. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis.

³⁷ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 131.

³⁸ Ibid, 132.

³⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 328.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁰

c. Triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Dapat pula dikatakan sebagai pemeriksaan validitas temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data yang ada di lapangan. Triangulasi ini dapat di tempuh melalui sumber, metode, dan teori.⁴¹ Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴²

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Tahap pertama dalam penelitian Hukum Normatif Empiris adalah membedah fenomena dengan menggunakan beberapa teori terkait. Dari pembedahan fenomena inilah, peneliti bisa menentukan masalah yang akan diteliti, variable apa saja yang dicari, konsep-konsep apa saja yang terkait, dan juga proposisi dan pola fikir yang digunakan dan dengan demikian peneliti akan dengan mudah menentukan fokus penelitian yang akan

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 329.

⁴¹ *Ibid*, 330.

⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Peranialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Menejaman, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 368.

dilakukan.⁴³

Dalam bab ini menguraikan tahap-tahap penelitian, yang memberikan gambaran tentang keseluruhan dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai pada penulisan laporan.

a. Tahap Pra Lapangan.

Tahap pra lapangan adalah tahap di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Dalam hal ini terdapat 7 yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti, di antaranya menyusun rancangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.⁴⁴

b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Setelah pekerjaan pralapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar bias masuk ke lokasi penelitian dengan mulus, maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yakni memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam mengumpulkan data tahap analisa data.⁴⁵

c. Tahap Analisis Data.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data,

⁴³ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 281-284.

⁴⁴ *Ibid*, 281-284.

⁴⁵ *Ibid*, 285-288.

mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.⁴⁶

⁴⁶ Busrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.